

PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG RAMAH SISWA

Umar

STIT Buntet Pesantren Cirebon
aangumar80@gmail.com

Abstract

Why should distance learning be student friendly? Because during the last 8 months the learning process from home, we as teachers / lecturers only talked about what materials, methods and applications could be used in learning. We as teachers / lecturers forget to ask students what they like and what they don't like during online learning. Finally, the students complained that online learning has become more and more monotonous. The teachers / lecturers were only present briefly. There is no meaningful interaction between teachers / lecturers and students / students. Only tasks that stop at them with tight deadlines for each other.

Keywords: *Distance Learning; Learning from Home; Student friendly*

Abstrak

Kenapa harus pembelajaran jarak jauh yang ramah siswa? Karena selama 8 bulan terakhir proses pembelajaran dari rumah, kita sebagai para guru / para dosen hanya asik membicarakan materi, metode dan aplikasi apa yang bisa dipakai dalam pembelajaran daring. Kita sebagai guru / dosen lupa menanyakan kepada siswa / mahasiswa apa yang disukai dan apa yang tidak disukai oleh mereka. Sedangkan para mahasiswa mengeluh pembelajaran daring selama ini malah semakin monoton saja. Para guru / para dosen hanya hadir sebentar. Tidak ada interaksi yang berarti Antara guru / dosen dengan siswa / mahasiswa. Hanya tugas yang mampir kepada mereka dengan deadline yang begitu mepet satu sama lainnya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Jarak Jauh; Belajar dari Rumah; Ramah siswa*

Pendahuluan

Apa itu pembelajaran? Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru / dosen untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa / mahasiswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru.

Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik

terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan.

Pembelajaran akan membawa pada perubahan pada seseorang. Pembelajaran adalah suatu kata yang memiliki arti sama dengan kata mengajar. Kata mengajar memiliki arti yang kompleks dan beraneka macam sesuai dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi dan Cepi, 2008: 1). Sedangkan Degeng (1993) dalam Hamzah, Nina dan Satria (2010: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Anitah (2011: 2.30) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus di kuasai siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011:72).

Sugandi (2006: 9) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

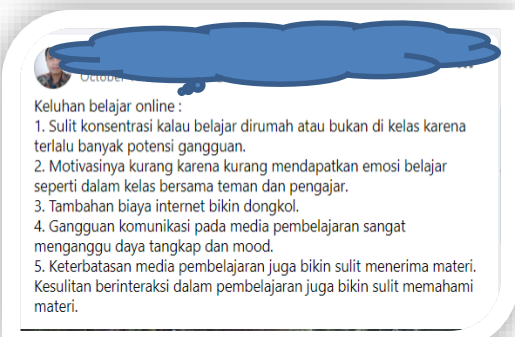
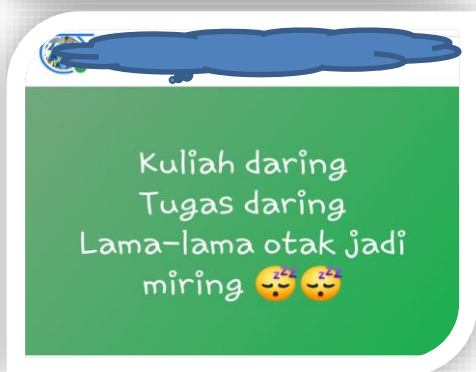
Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2006: 2). Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik, Rifa'I dan Anni (2010:193).

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan masyarakat Indonesia keliru tentang konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Ia menegaskan PJJ tak sama dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). "Karena banyak orang menyamakan PJJ ini

dengan pembelajaran daring," kata Hamid Pendalaman Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi COVID-19 secara virtual.

Menurutnya, PJJ dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa," kata Hamid.



3 potongan gambar di atas yang penulis ambil dari media sosial entah itu facebook, WhatssApp menggambarkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang selama hampir 1 tahun berjalan di Indonesia menyisakan beberapa pekerjaan rumah entah itu bagi siswa, guru / dosen atau para pemerhati pendidikan.

3 potongan gambar di atas penulis ambil dari 2 orang mahasiswa dan guru. Ini berarti, bukannya hanya siswa / mahasiswa yang merasa bingung menghadapi situasi pandemi ini. Cukup sulit bagi sebagian besar siswa / mahasiswa sekaligus bagi guru / dosen untuk beradaptasi.

Para guru / dosen sibuk berdiskusi bagaimana membuat materi yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Setelah mereka mendadak sibuk dalam mencari dan atau membuat materi, kemudian mereka sibuk mencari solusi aplikasi / platform apa yang pas untuk pembelajaran jarak jauh tersebut.

Dari kesibukan itu mereka lupa menanyakan kepada para siswa / mahasiswa mereka, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai oleh para siswa / mahasiswa mereka. Dari sisi siswa / mahasiswa, tidak sedikit yang mengeluh tentang proses pembelajaran daring ini.

Keluhan mereka Antara lain: *Pertama*, soal banyaknya tugas yang

menghampiri mereka, satu pelajaran / satu mata kuliah bisa satu sampai dua tugas. *Kedua*, Para guru / dosen tidak hadir atau hanya menyampaikan salam dan kemudian memberikan tugas yang mepet deadline nya Antara tugas A dengan tugas B. Sehingga ini menambah beban psikis mereka. Ini bisa di lihat dari status WA yang saya ambil gambarnya.

Menurut Jeremy Harmer dalam bukunya, *How to Teach English* mengatakan bahwa salah satu musuh terbesar dari pengajaran yang sukses adalah kebosanan siswa. hal ini sering disebabkan oleh prediktabilitas yang mematikan dari banyak waktu kelas. Siswa sering tahu apa yang akan terjadi berikutnya dan mereka tahu hal tersebut karena akan sama dengan yang terjadi di waktu sebelumnya.

Jeremy Harmer menyarankan untuk memutuskan mata rantainya. Jika seorang guru biasanya mengajar dengan pakaian santai, suatu hari dia harus datang dengan memakai jas. Jika seorang guru biasanya duduk, dia harus berdiri. Jika seorang guru biasanya ramai dan energik, dia harus menghabiskan waktu di kelas dengan berperilaku tenang dan santai.

Setiap kali guru melanggar / mengganti salah satu kebiasaan mereka, mereka mengirimkan keriuhan ke seluruh kelas. Keriuhan ini sebagai bentuk dari rasa kaget dan rasa penasaran dan ini bagus sebagai langkah awal keterlibatan siswa.

Dari gambaran di atas bisa disimpulkan bahwa kedua pihak, baik para guru / para dosen dan pihak siswa / mahasiswa sama sama belum siap menghadapi situasi darurat ini. kita belum siap menghadapi pembelajaran jarak jauh

ini untuk menghadapi situasi darurat pandemi ini.

Metode

Studi ini mengadopsi penelitian kepustakaan (Library Research) dimana berisi koleksi materi yang mendalam pada satu atau beberapa subjek (Young, 1983; p.188). Studi ini mencakup pemasukan sumber primer serta sumber sekunder.

Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Secara garis besar, sumber bacaan yang dipakai pada studi ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Sumber acuan umum yang biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensklopedi, monograf, dan sejenisnya.
- b. Sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain.

Hasil dan Pembahasan

Dari pendahuluan di atas, kita bisa memahami perbedaan Antara pembelajaran jarak jauh yang memang dimaksudkan dan didisain untuk pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran jarak jauh yang bersifat darurat. Ada beberapa perbedaan antara pembelajaran jarak jauh yang disengaja dengan pembelajaran jarak jauh karena menghadapi situasi darurat yang

berada di luar kekuasaan manusia untuk mengontrolnya.

Perbedaan ini setidaknya ada 4 yang bisa dicatat dengan jelas. (1) Pembelajaran daring diatur dan desain secara sengaja agar pembelajaran bisa dengan jarak jauh. Sedangkan yang masyarakat kita lakukan saat ini yaitu pembelajaran jarak jauh yang tidak mempunyai persiapan yang memadai. Gurunya bingung materi dan media apa yang akan disampaikan. Siswanya bingung karena sarana dan prasarana tidak cukup memadai dan seimbang satu siswa dengan siswa yang lain. Dan pembelajaran jarak jauh yang kita laksanakan adalah pembelajaran untuk merespon kondisi darurat yang tidak bisa dikontrol oleh manusia.

(2) Pembelajaran yang didesain secara sengaja untuk pembelajaran jarak jauh biasanya semua sumber daya dapat diakses. Sedangkan pembelajaran jarak jauh yang kita laksanakan akhir-akhir ini terbatas sumbernya. Entah itu sumber materi pembelajaran, Jaringan internet yang tidak cukup mendukung dan tidak merata, dan juga kuota yang tidak merata kemampuan siswanya.

(3) Pada pembelajaran yang didesain secara sengaja untuk pembelajaran jarak jauh para siswanya mendaftar secara sukarela. Sedangkan yang kita lihat dan dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, para siswa tidak mempunyai pilihan lain selain pembelajaran jarak jauh dengan segala keterbatasannya.

(4) Untuk pembelajaran yang didesain secara sengaja pembelajaran ini dianggap sebagai mode utama pendidikan yang modern. Sedangkan pembelajaran

jarak jauh yang masyarakat Indonesia praktekkan adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk sementara.

Pembelajaran jarak jauh ini mewajibkan para pendidik dan peserta didik untuk memiliki beberapa poin. *Pertama*, mereka wajib memiliki laptop atau handphone yang representatif, sehingga pembelajaran diharapkan bisa berjalan dengan harapan. ada beberapa peserta didik atau bahkan pendidik dari sekolah tertentu yang tidak memiliki laptop maupun gawai lainnya. Keterbatasan ini membuat pembelajaran tidak maksimal dalam mengerjakan tugas dan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian semua pihak yang terkait. Idealnya, para pendidik dapat memakluminya. Mereka yang terkendala perangkat digital diberi toleransi. Misalnya, mengirimkan tugas melalui chat masing-masing pendidik, atau tugas boleh dikumpulkan keesokan harinya. perjuangan peserta didik dalam belajar, seharusnya masuk dalam aspek penilaian akhir nanti.

Yang kedua, para pendidik dan peserta didik harus memiliki kuota internet yang cukup. Jika kuota ada, permasalahan sinyal akan muncul karena sinyal di Indonesia masih belum merata. Hasil survei OECD tahun 2020 menyatakan, Indonesia termasuk negara yang tidak punya tempat belajar yang memadai dengan persentase 63 persen. Kemudian ketersediaan akses untuk komputer dan jaringan internet juga berada di urutan terbawah dengan persentase 48 persen.

Tentunya, hal ini menjadi tantangan bagi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan untuk kondisi pembelajaran normal nantinya. Sebab ini menjadi tanggung jawab bersama di semua satuan pendidikan.

Yang ketiga, Kemampuan untuk membuat alat bantu pengajaran. Pendidik diwajibkan untuk lebih kreatif saat ini. Pembelajaran jarak jauh atau online learning dalam jaringan sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik. Tantangan pertama yang dihadapi para pendidik ialah mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, misalnya saja penggunaan aplikasi, seperti zoom, google classroom, quizizz, dan google drive untuk menghantarkan materi dan tugas bagi peserta didik. Tantangan kedua yaitu menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan alat bantu pengajaran yang berkualitas, dan mengatur langkah-langkah pembelajaran (lesson plan) yang detail.

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar tentang arti dari pendidikan dan setiap orang dari kecil tentu pernah mengalami pendidikan, atau seseorang sebagai orang tua, guru telah melaksanakan pendidikan. Namun tidak setiap orang mengerti dalam arti yang sebenarnya apa pendidikan itu, dan tidak setiap orang mengalami pendidikan ataupun menjalankan pendidikan sebagaimana mestinya. Karena itu untuk memahami pendidikan kita perlu mempelajari ilmu pendidikan.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu pendidikan anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena guru bukan hanya untuk mengajar tetapi untuk menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan di sekolah, melainkan memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu.

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki para pendidik dalam menjalankan pembelajaran, tanpa mengesampingkan kompetensi yang lain, ada tiga bagian kompetensi pedagogik yang

wajib dimiliki oleh para pendidik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh ini. (1) Interaction (2) engagement, dan (3) Motivation.

Interaction. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya butuh hubungan dengan manusia lain, hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya. Ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerja sama dengan sesamanya, tetapi lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih, dan lain-lain. Tingkah laku seseorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang-orang yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian, atau sedang berdiskusi.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik atau sumber

belajar guru harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman se-profesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan interaksi edukatif peserta didik. Karena, bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Guru bukan saja menghubungkan murid-muridnya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi ia sendiri perlu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Dikatakan bahwa guru profesional merupakan koordinator lembaga-lembaga nonformal di luar sekolah. Ia menghimpun organisasi nonformal, dalam rangka mengarahkan tujuan-tujuan mereka agar bermanfaat bagi para anggota dan pembangunan masyarakat pada umumnya. Ini berarti guru profesional adalah juga sebagai pendidik sosial, di sekolah ia bertindak sebagai guru dan di masyarakat pun ia bertindak sebagai guru karena sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh ini, pendidik bisa memanfaatkan *chat box* untuk menyapa atau menimpali respon para peserta didik. Sehingga kehadiran guru sebagai pendidik dirasakan oleh para peserta didik.

Engagement. Keberhasilan sistem pembelajaran di sekolah tergantung pada komponen-komponen yang terdiri dari guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta lingkungan belajar yang terdiri dari organisasi kelas dan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam

proses pembelajaran, yang disebut iklim sosial-psikologis (Sanjaya, 2010). Ditinjau dari komponen siswa, diperlukan keterikatan secara aktif (active engagement) untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah (National Research Council, 2004).

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyatakan bahwa keterikatan (engagement) berhubungan dengan hasil akademik yang positif, termasuk prestasi dan ketekunan di sekolah. Keterikatan (engagement) juga mencerminkan pengalaman psikologis maupun perilaku yang dialami siswa di sekolah (National Research Council, 2004). Siswa yang memiliki keterikatan pada proses pembelajaran di sekolah cenderung mencapai level dan nilai ujian yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang keterikatannya pada proses pembelajaran di sekolah berada pada level yang rendah cenderung mengalami kerugian jangka panjang, meliputi perilaku yang mengganggu proses belajar, membolos, dan dikeluarkan dari sekolah (Klem & Connell, 2013).

Motivation. motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan

keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan akan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator belajar siswa, sehingga motivasi yang diberikan guru dapat memacu prestasi belajar siswa. Namun demikian, perlu dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi pedagogik guru, namun faktor lain juga menentukan, misalnya perhatian orang tua, lingkungan dan lain-lain. kompetensi pedagogik adalah guru mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

5 Tips Menghadapi Pembelajaran

Jarak Jauh

Sebelum memberikan resep obat, maka seorang dokter harus paham dan mengerti penyakit apa yang diidap oleh seorang pasien. Begitu juga seorang guru sebagai pendidik harus memahami apa kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh. Dari beberapa poin, bisa disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran jarak jauh itu kurang lebih ada 5.

Pertama: Selesaikan gangguannya.

Gangguan bisa terjadi pada dua pihak bisa terjadi pada siswa juga bisa terjadi pada guru sebagai pendidik. Gangguan yang terjadi pada siswa bisa berupa games (permainan), social media (medsos), bisa karena sarana prasaran yaitu karena mahasiswa tidak mempunyai media yang representatif untuk pembelajaran jarak jauh, atau karena menumpuknya tugas. Bisa juga karena factor lingkungan. Kendala bisa datang dari keluarga siswa. Sedangkan gangguan pada guru sebagai pendidik bisa karena gagap teknologi atau gaptex, bisa karena sarana dan prasarana yaitu guru sebagai pendidik tidak mempunyai media entah itu handphone atau laptop yang memadai sehingga pembelajaran jarak jauh cukup terganggu, dan yang paling utama adalah lingkungan, ini bisa terjadi jika tidak bisa membagi waktu mana waktu keluarga mana waktu belajar jarak jauh.

Lalu, bagaimana solusinya? Solusi bisa dihadirkan jika kehadiran guru sebagai pendidik dirasakan oleh para siswa. Guru bisa mengatur waktu dengan baik lalu bisa menggunakan *chat box* untuk menyapa atau

merespon reaksi dari para siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut.

Kedua: Tetap berpegang pada hal-hal penting. Satu dari sekian kelemahan pembelajaran jarak jauh adalah *nglanturnya* pembahasan karena lemahnya control sehingga pembahasan bisa melebar entah kemana. Maka untuk memecahkan solusi tersebut, bisa *Stick to the essentials* alias tetap berpegang pada hal-hal penting. Ini bisa dilakukan jika guru sebagai pendidik mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan target sederhana bisa membantu untuk tetap berpegang pada hal-hal penting. Target bisa disederhanakan sehingga siswa bisa menyesuaikan.

Ketiga: Sebarkan Pembelajaran dan Praktekkan. Hal ini bisa dicapai dengan *clarity of instruction / kejelasan instruksi.* Menurut *Jeremy Harmer*, ada dua aturan umum untuk memberi instruksi: mereka harus dibuat sesederhana mungkin dan mereka harus logis. Sebelum memberikan instruksi, oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus menanyakan kepada diri mereka sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut: Informasi penting apa yang ingin saya sampaikan? Apa yang harus diketahui siswa jika mereka ingin berhasil menyelesaikan kegiatan ini? Informasi apa yang mereka butuhkan terlebih dahulu? Informasi mana lagi yang harus disampaikan selanjutnya?

Ketika guru sebagai pendidik memberikan instruksi, penting bagi mereka untuk memastikan bahwa siswa telah memahami apa yang harus dilakukan oleh mereka. Hal ini dapat dicapai baik dengan meminta seorang siswa untuk menjelaskan

apa yang harus dilakukan oleh para siswa setelah guru memberikan instruksi atau dengan meminta seorang siswa untuk menunjukkan kepada siswa lain di kelas bagaimana mengerjakan latihannya.

Keempat: Gunakan latar belakang pengetahuan yang relevan. Mulailah memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil yang sekiranya para siswa bisa menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan bisa dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Kelima: Tawarkan Dukungan dan bimbingan. Menawarkan bantuan jika siswa menemukan kesulitan bisa memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa. Bisa juga memberikan *feedback* secara lisan.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami perbedaan antara pembelajaran jarak jauh yang memang dimaksudkan dan didisain untuk pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran jarak jauh yang bersifat darurat. Dari sini kita mengetahui setidaknya ada 4 perbedaannya.

Dilihat dari persiapannya, bahwa pembelajaran yang kita laksanakan sebenarnya bukan pembelajaran jarak jauh yang memang disengaja untuk belajar secara jarak jauh. Pembelajaran yang kita laksanakan hanya karena respon atau reaksi dari situasi darurat yang tidak bisa control sebagai mana mestinya, sehingga lahirlah pembelajarn darurat ini.

Dilihat dari sumber daya yang ada. Pembelajaran yang kita lakukan terkesan kekurangan sumber daya, sedangkan

pembelajaran yang disengaja untuk pembelajaran jarak jauh, cenderung memang sudah disiapkan sumber dayanya, entah itu sumber daya manusia, maupun sumber daya materinya.

Dilihat dari kesiapan siswa atau peserta didiknya. Pembelajaran darurat cenderung tidak punya pilihan apakah bisa mengikuti atau tidak. Sedangkan pembelajaran yang disengaja untuk pembellajaran jarak jauh, siswanya cenderung mendaftarkan diri secara sukarela. Sehingga mempunyai kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran jarak jauh yang dengan sengaja didesain bertujuan dan diperuntukkan sebagai mode utama pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang kita jalani hanya sebagai mode pembelajaran darurat dan sementara.

Beberapa hal yang mendukung agar proses pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik yaitu sarana dan prasarana yang memadai, misalnya laptop atau handphone yang representatif. Baik siswa maupun guru sebagai pendidik.

Selain sarana dan prasarana, ketersediaan kuota juga sangat penting. Selain itu, kemampuan guru sebagai pendidik dalam menciptakan atau membuat *Teaching Aids* juga mempengaruhi apakah proses pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, kompetensi guru sebagai pendidik juga menentukan apakah proses pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik atau tidak. Untuk memastikan proses pembelajaran jarak jauh bisa berjalan

dengan baik, guru sebagai pendidik harus memiliki beberapa kompetensi pedagogik yang mumpuni.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki para guru sebagai pendidik minimal antara lain: *Kemampuan berinteraksi* dengan siswa sebagai peserta didik. Apakah guru sebagai pendidik bisa merangkul semua siswa untuk bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Yang kedua, *kemampuan mengikat siswa* sebagai peserta didik. Ini bisa mempengaruhi secara signifikan. Karena siswa yang terikat dengan guru, cenderung mempunyai semangat yang lebih tinggi dalam belajar. Jika semangat belajar tinggi, bisa dipastikan keberhasilan proses pembelajaran ada dalam genggaman. dan tentunya tidak kalah penting adalah kemampuan guru sebagai pendidik dalam memotivasi siswa sebagai peserta didik. Motivasi siswa dalam belajar terkadang bahkan seringnya naik turun. Di sinilah peran guru sebagai pendidik untuk selalu mengingatkan para siswa.

Selain itu, beberapa tips bisa dipraktekkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang masih kita lakukan tahun ini. tips itu adalah: mengatasi kesulitan atau gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Focus terhadap tujuan pembelajaran saat itu atau guru harus memiliki tujuan yangn jelas, siswa akan mendapatkan apa hari ini dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Memiliki instruksi yang jelas, sehingga siswa tidak bingung dalam menjalankan instruksi gurunya. Menggunakan latar belakang pengetahuan siswa mulai dari materi yang sederhana ke yang lebih kompleks. Dan

tidak lupa untuk menawarkan bantuan dan bimbingan jika siswa menemukan kesulitan.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri dkk. (2011). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri dan Rifa'i, Achmad. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Batang :Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas negeri Semarang.
- Fitri Meilinda, Farah Aulia. (2014). *Kontribusi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterikatan Siswa pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal RAP UNP, Vol 5 No. 1, hlm. 22-31
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74, 59–109
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, B.U., Nina, L., & Satria, K. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Harmer, Jeremy. (1998). *How to Teach English*. Pearson Education Limited.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasan>
- <https://www.merdeka.com/uang/kendala-dan-tantangan-belajar-dari-rumah>

- dari-akses-internet-hingga-hambatan-guru.html
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/304028/ini-tantangan-yang-dihadapi-guru-di-masa-belajar-dari-rumah>
- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ybDIlvPb-10-suka-duka-belajar-di-rumah-berdasarkan-penuturan-guru-dan-murid>
- Klem, Adena M. & Connell, James P. (Diakses tahun 2020). Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement. September 2004, Vol. 74, No. 7, hal: 262 – 273.
- National Research Council and the Institute of Medicine (2004). Engaging Schools: Fostering High School Student's Motivation To Learn. Division of Behavioral and Social Science and Education. Washington DC: The National Academies Press.
- REFO Indonesia, (2020), *Streamed live on October 1*
- Rudi, S., & Cepi, R. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Sugandi, Achmad. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.